

Pendampingan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Desa Wisata Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau

Rifqi Asy'ari¹, Ajeng Ramadhita Larasati², Reza Permadi³, Irwan Tamrin⁴, Suryo
Agung Sumarahadi⁵

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, Indonesia

³ BINUS University, Indonesia

⁴ Universitas Padjadjaran, Indonesia

⁵ Caventer Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rifqi Asy'ari

E-mail: rifqiasyari@upi.edu

Abstrak

Desa menjadi salah satu target dalam perwujudan pariwisata alternatif dewasa ini. Hal ini didukung karena desa dapat memberikan daya tarik yang beragam dan membentuk satu kegiatan tematik yang beragam untuk di kunjungi. Desa Wisata Dayun merupakan desa wisata yang memenangi anugerah desa wisata dalam kategori kelembagaan. Potensi wisata yang berada di Desa Wisata Dayun cukup tinggi namun belum terkelola secara terintegrasi khususnya dalam lingkup potensi ruang administrasi Kecamatan. Mengintegrasikan potensi yang ada dalam lingkup destinasi pariwisata dibutuhkan tata kelola untuk membentuk integrasi yang berkesinambungan, maka dari itu dilakukan pendampingan tata kelola destinasi pariwisata di Desa Wisata Dayun dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Proses pendampingan dilakukan secara intensif dalam pendekatan pemberdayaan. Hasil pendampingan yang dilakukan terlihat dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk wisata. Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan bukan hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga merangsang motivasi dan semangat kolaboratif di antara masyarakat.

Kata kunci – desa wisata, pariwisata alternatif, tata kelola destinasi, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Villages are one of the targets in the evolution of alternative tourism today. This is supported because villages can provide diverse attractions and form a variety of thematic activities to visit. Dayun Tourism Village is a tourism village that won the tourism village award in the institutional category. The tourism potential in Dayun Tourism Village is quite high but has not been managed in an integrated manner, especially within the scope of the potential of the District administration space. Integrating the potential that exists within the scope of tourism destinations requires governance to form sustainable integration, therefore, assistance is provided for the management of tourism destinations in Dayun Tourism Village in improving the quality of services provided. The assistance process is carried out intensively in an empowerment approach. The results of the assistance provided are seen in the improvement of the community's ability to manage and market tourism products. Overall, training and assistance not only provide practical knowledge, but also stimulate motivation and collaborative spirit among the community.

Keywords – tourism village, alternative tourism, destination management, community empowerment

PENDAHULUAN

Paradigma perubahan arah dari perkembangan wisata massal menjadi wisata alternatif menjadi salah satu capaian terhadap arah kebijakan kepada *quality tourism* dalam hal ini mendukung perkembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Diskursus yang dinamis dalam perkembangan keilmuan kepariwisataan akan terus berjalan selama manusia terus melakukan perjalanan dan rasa keingintahuan yang cukup tinggi (Asy'ari, 2022). Desa menjadi salah satu target dalam perwujudan pariwisata alternatif sebab desa dapat memberikan daya tarik yang beragam dan membentuk satu kegiatan tematik yang beragam untuk di kunjungi. Kebijakan yang ada menyebutkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa desa memiliki keunikan yang mana masyarakat mengatur atas keunikan dan sumber daya yang mereka miliki.

Desa wisata menjadi salah satu tren perkembangan pariwisata saat ini dengan didukung banyak kegiatan dari berbagai komponen pentahelix yang mana sasaran yang di bentuk dapat memberikan pertumbuhan ekonomi dalam lingkup desa. Tingkat partisipasi masyarakat menjadi kunci yang efektif dalam perkembangan pengelolaan pariwisata lokal dengan memberikan peran aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Abiyad et al., 2024). Perkembangan desa wisata saat ini semakin pesat di mana desa-desa di Indonesia berlomba menjadi desa wisata, data yang tercatat dalam peserta Anugerah Desa Wisata 2023 yang di selenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif jumlah desa yang dijadikan desa wisata di Indonesia hingga saat berjumlah 4.729 Desa Wisata. Desa wisata sendiri di sebutkan sebagai kawasan administrasi desa yang menjadikan keseluruhan potensi beserta masyarakat yang ada sebagai daya tarik wisata (Asy'ari et al., 2022). Desa menjadi daya tarik wisata yang proposisi komponen tata kelola yang ada di desa harus di kelola dengan berkelanjutan. Kondisi saat ini dari pengukuran desa wisata yang ada, Desa wisata dalam kategori rintisan kurang lebih sebanyak 3.480 Desa Wisata dari jumlah total keseluruhan desa wisata.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mulai berkembang dalam pengembangan Desa Wisata sebagai salah satu wisata alternatif yang diberikan. Salah satunya kabupaten yang dalam perkembangan desa wisata yang cukup tinggi yaitu Kabupaten Siak terlihat dari jumlah desa wisata di Kabupaten tersebut lebih tinggi dari kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Siak merupakan daerah yang dikenal daerah peninggalan sejarah Kerajaan Melayu Siak yang berdiri sejak Tahun 1723, Kabupaten Siak masih memegang kuat adat budaya melayu, namun dalam pengembangannya masih belum optimal. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Produksi pertanian sayuran di Kabupaten Siak di dominasi oleh komoditi cabe besar, cabe rawit, kacang Panjang, dan ketimun. Sedangkan, produksi tanaman buah-buahan didominasi oleh komoditi semangka.

Kabupaten Siak sendiri memiliki total 19 Desa Wisata yang ter-data dalam Jejaring Desa Wisata (JADESTA) tahun 2023. Terdapatnya desa wisata di Kabupaten Siak menjadi salah satu upaya meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri yang menjadi sasaran dalam RPJMD Kabupaten Siak. Isu strategis pembangunan Kabupaten Siak yang ada dalam peningkatan pemanfaatan dan pengelolaan potensi pariwisata dengan peningkatan akses dan pemenuhan sarana dan prasarana destinasi pariwisata dan peningkatan kapasitas pengelola pariwisata. Perkembangan pariwisata kabupaten siak berfokus pada pengembangan daya tarik wisata sehingga belum optimalnya pengelolaan sektor pariwisata terutama daya tarik karena terbatasnya sarana dan prasarana pendukung seperti transportasi, restoran/rumah makan dan penginapan dan pendukung lainnya serta masih kurangnya informasi terkait dengan daya tarik wisata tersebut dan faktor harga konsumen penyediaan akomodasi makan dan minum termasuk tinggi dikarenakan akses yang cukup jauh. Waktu luang merupakan aspek penting dalam kehidupan modern yang terus berkembang seiring dengan perubahan pola kerja dan gaya hidup masyarakat yang perlu di sadarkan dalam pemanfaatan di pengembangan pariwisata (Salsabila, 2025). Fokus daya tarik wisata hanya pada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



objek bukan pada integrasi kawasan yang mengakibatkan pengembangan daya tarik wisata yang ada tidak berkelanjutan dengan adanya desa wisata pengembangan kawasan yang terintegrasi menjadi kunci dalam peningkatan pariwisata Kabupaten Siak yang terjadi.

Salah satu Desa Wisata yang baru memenangi anugerah Desa wisata yaitu Desa Dayun yang terletak Kecamatan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Desa Wisata Dayun merupakan desa wisata yang memenangi anugerah desa wisata dalam kategori kelembagaan. Potensi wisata yang berada di Desa Wisata Dayun cukup tinggi namun belum dikelola secara terintegrasi khususnya dalam lingkup potensi ruang administrasi Kecamatan. Potensi tanaman perkebunan di Kecamatan Dayun yaitu kelapa sawit, karet, dan kelapa. Adapun, keunggulan komoditas semangka dalam produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim sejumlah 1,512.19 Kuintal dengan luas panen tanaman sebesar 99 Ha yang ada di Kecamatan Dayun. Banyak fasilitas pariwisata restoran/rumah makan hanya berjumlah 6 fasilitas di Kecamatan Dayun dalam dokumen Kecamatan Dayun dalam angka tahun 2020 terlihat dalam fasilitas yang masih minim. Kecamatan Dayun dalam Rencana Sistem Pengembangan Wilayah Kabupaten Siak fungsi utama merupakan pariwisata di mana arahan fungsi di antaranya : (1) Pengembangan kawasan perkebunan, (2) Pengembangan kawasan hutan produksi, (3) Perlindungan dan pelestarian kawasan lindung (Taman Nasional Zamrud/SM Danau Pulau Besar/Danau Bawah), (4) Pelayanan jasa dan komersial mencakup beberapa kecamatan, (5) Pelayanan fasilitas umum dan sosial mencakup beberapa kecamatan, (5) Pelayanan jasa perhubungan transportasi darat (angkutan kota dan perdesaan), (6) Pelayanan pemerintahan skala kecamatan.

Desa Wisata Dayun memiliki kategori sebagai Desa Wisata rintisan di mana penentuan klasifikasi desa wisata rintisan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata, (2) Pengembangan sarana prasarana wisata masih terbatas, (3) Belum ada/masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar, (4) Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh. Secara potensi ke ruangan kabupaten, kecamatan dan desa perlu menciptakan integrasi yang dikelola dengan baik untuk meningkatkan jumlah kunjungan dalam hal ini Desa Wisata Dayun belum memiliki tata kelola yang baik dalam menghubungkan konektivitas potensi yang ada. Peningkatan kapasitas dan kolaborasi lokal dalam bentuk pendampingan merupakan aspek penting dalam mewujudkan tata kelola destinasi yang efektif (Tamrin et al., 2022). Wisatawan dalam kunjungan wisata akan mengonsumsi produk pariwisata yaitu atribut wisata dan kualitas layanan di berikan dari destinasi yang dituju secara terintegrasi (Asy'ari et al., 2024). Kualitas Desa Wisata di bentuk untuk mengintegrasikan keterhubungan potensi desa yang dalam integrasi tersebut dibutuhkan tata kelola destinasi yang berkelanjutan untuk membentuk integrasi yang berkesinambungan maka dari itu perlu dilakukan pendampingan tata kelola destinasi pariwisata di Desa Wisata Dayun dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

METODE

Metode yang digunakan untuk proses pendampingan menggunakan proses pemberdayaan masyarakat disebut dengan *community development* suatu model yang menerapkan konsep pemberdayaan seperti proses pelatihan seperti penyadaran, transformasi dan advokasi, adapun proses pemberdayaan masyarakat yang digunakan melalui sentralisasi dan partisipasi (Yefni, 2018). Kajian model pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata terbilang masih minim (Asy'ari & Putra, 2023). Menurut Widjajanti (2011) terdapat 2 pola dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu (1) kemampuan pelaku pemberdayaan - proses pemberdayaan - keberdayaan masyarakat, dan (2) modal fisik - modal manusia - proses pemberdayaan-keberdayaan masyarakat yang dari keseluruhan pola tersebut keterlibatan fasilitator menjadi pelaku pemberdayaan sebagai pembatas untuk proses pemberdayaan menjadi sumber penting untuk menciptakan keberdayaan masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat perlu didukung dengan pendamping sosial seperti yang diungkap oleh Suharto (2010) terdapat empat tugas dan fungsi pendamping di antaranya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pemukiman/fasilitas (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*). Empat fungsi ini menumbuhkan dimensi dalam pemberdayaan masyarakat dengan penambahan dimensi pemeliharaan (*foresting*) dan dimensi pengawasan. Tujuan pendampingan dimaksudkan untuk mendukung dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat untuk mengembangkan kegiatan tata kelola Desa Wisata Dayun. Tujuan yang menjadi luaran yang dibuat dalam pendampingan ini di antaranya : (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola Desa Wisata Berkelanjutan; (2) Menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif di kalangan masyarakat Desa Wisata untuk meningkatkan daya saing; (3) Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui penguatan tata kelola desa wisata yang partisipatoris dan berdampak lebih luas; (4) Memfasilitasi masyarakat untuk menjalin kemitraan dalam konsep *pentahelix*.

Tahapan yang dilakukan selama proses pendampingan adalah sebagai berikut: (1) *familiarization trip* awal, diskusi, dan validasi data, (2) pendampingan yang dekat dan intensif di desa wisata, (3) pelatihan dengan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan unik desa, (4) uji kompetensi, pemantauan langsung di lapangan, dan diskusi kelompok fokus lokal, (5) *fam trip* evaluasi, pembuatan rencana tindak lanjut, pemantauan evaluasi berkelanjutan. Proses pendampingan dilakukan secara intensif dalam pendekatan pemberdayaan di lakukan pendampingan secara *offline* dan *online* selama 8 bulan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam hal ini POKDARWIS Desa Wisata Dayun sebagai pengelola desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dilakukan *familiarization trip awal*, diskusi, dan validasi data dengan dilakukan penilaian mendalam terhadap potensi desa wisata berdasarkan daya tarik atraktif yang dimiliki, ketersediaan *amenitas* atau fasilitas pendukung, tingkat aksesibilitas bagi wisatawan, dan ragam aktivitas yang dapat ditawarkan kepada pengunjung. Hasil penilaian awal berdasarkan konsep 4A, Desa Wisata Dayun memiliki potensi yang cukup beragam yang menjadi hasil awal dalam proses pendampingan yang dilakukan, di antaranya: Desa Wisata Dayun memiliki Daya Tarik Wisata Alam yang berupa Danau Zamrud (berada di Pematang Lanjutan/Dusun 3) dan Agrowisata Semangka (berada di Pematang Sepetai/Dusun 1). Kedua daya tarik alam tersebut menjadi ciri khas dari daya tarik wisata yang disuguhkan oleh Desa Wisata Dayun. Daya Tarik Wisata lainnya terdapat daya tarik wisata Budaya di antaranya (1) Tari Olang – Olang, (2) Silat Pangeang dan (3) Ziarah Makam Tuk Antan Berdarah Putih Atau Khalifah Kholil. Daya tarik wisata budaya menjadi daya tarik yang sering ditampilkan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa wisata dayun dengan mengangkat menjaga kebudayaan melayu.

Daya Tarik Wisata Buatan yang menjadi sentral dalam pengembangan atraksi di Desa Wisata Dayun di antaranya (1) Embung Terpadu (berada Cengai/Dusun 2), (2) Edukasi Pembuatan Batik (berada Cengai/Dusun, dan (3) Outbound (Berada di lokasi embung terpadu). Teridentifikasinya 7 Daya Tarik Wisata yang berada di Desa Wisata Dayun sebagai atraksi wisata unggulan yang dinikmati wisatawan. Daya tarik wisata yang teridentifikasi menjadi fokus dalam pendampingan yang ada untuk menghubungkan daya tarik wisata satu dengan lainnya melalui luaran paket wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dayun. Dari aspek *amenitas* yang teridentifikasi dari hasil penilaian keberadaan *amenitas* di Desa Wisata terpusat di salah satu lokasi yaitu di area Embung Terpadu yang menjadi pusat dari area wisata cukup lengkap. Sementara itu, ketersediaan Fasilitas Pariwisata dan Fasilitas Umum di daya tarik wisata lainnya masih dirasa kurang.

Aksesibilitas penghubung antar daya tarik wisata teridentifikasi awal dirasa masih kurang baik khususnya di daya tarik wisata Danau Zamrud, tidak adanya transportasi penghubung menjadi salah satu catatan penilaian awal sebagai acuan dalam proses pendampingan yang dilakukan. Sinyal internet dan telepon di desa cukup baik namun di daya tarik wisata lainnya masih kurang dalam mendapatkan sinyal, komunikasi POKDARWIS Desa Wisata Dayun dalam mendampingi wisatawan

untuk berkunjung ke daya tarik wisata yang ada menggunakan mekanisme yang cukup baik dengan memanfaatkan area yang sinyal dan penggunaan *handy talkie* (HT). kebutuhan dari kelembagaan yang teridentifikasi di antaranya penguatan pelatihan dan sertifikasi pariwisata anggota, selain itu pelatihan dan pengembangan keterampilan kepariwisataan butuhnya keterhubungan kerja sama yang terpadu terhadap BKSD (dalam akses dan perizinan menuju daya tarik wisata) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Siak (dalam hal konektivitas program terpadu) sehingga memperkuat kelembagaan di Desa Wisata Dayun.

Tahap kedua pendampingan yang dekat dan intensif di desa wisata dilakukan dengan pendalaman beberapa isu desa wisata serta kedatangan tim Caventer Indonesia untuk kunjungan pendampingan secara intensif. Kelembagaan yang solid tentu sudah dimiliki oleh Desa Wisata Dayun, karena hal ini yang membuat mereka menjadi Juara 1 Kelembagaan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 yang lalu. Namun tentu pemetaan kembali dianggap perlu agar program pendampingan semakin meningkatkan kemampuan SDM, penerapan CHSE, serta sinergi kelembagaan yang dapat mengoptimalkan nilai keekonomian dari pengelolaan pariwisata. Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi tema khusus di Desa Wisata Dayun mengingat desa ini berada dalam wilayah Taman Nasional Zamrud. Pendampingan dilakukan dalam tahap kedua dengan difokuskan pada *Social Media Marketing*. Pemberian pendampingan intensif dalam *social media marketing* dilakukan dalam menindak lanjuti isu yang berkembang dalam tata kelola yang ada di mana peserta belajar untuk membuat dan mengembangkan produk wisata. Menindaklanjuti hal tersebut diperlukan pendampingan dalam memasarkan produk yang telah mereka buat dan kembangkan. Maka materi sosial media diberikan agar peserta dapat memasarkan produknya secara digital. Hal ini juga berdasarkan pertimbangan bahwa target pasar atau wisatawan, lebih banyak menggunakan sosial media sebagai sarana pencarian destinasi pariwisata yang ingin dikunjungi sehingga pendampingan secara intensif dilakukan.

Tahap ketiga pelatihan dengan modul yang disesuaikan dengan kebutuhan unik desa dengan melakukan pelatihan kepada pengelola dalam peningkatan tata kelola yang ada. Pelatihan Pengembangan Produk Wisata, merupakan pelatihan pertama yang dilakukan secara langsung di Desa Wisata Dayun dan selanjutnya dilakukan Pendampingan dan pelatihan tahap dua, difokuskan pada *social media marketing*. Pemberian pendampingan intensif dalam *social media marketing* dilakukan dalam melanjutkan pelatihan tahap awal di mana peserta belajar untuk membuat dan mengembangkan produk wisata. Pendampingan dan pelatihan tahap tiga, difokuskan pada Rantai Pasok Pariwisata dan Pengembangan Produk Wisata Edukasi. Mengembangkan produk yang sudah ada merupakan hal yang penting dilakukan, namun di samping itu peserta juga harus memiliki kemampuan untuk membuat dan mengembangkan produk wisata baru agar destinasi memiliki daya tarik dan aktivitas yang terbaru.



Gambar 1.

Penyampaian Materi Pengembangan Produk Wisata dan Pelatihan Rantai Pasok oleh Tim Pengabdian Masyarakat Tata Kelola Destinasi Pariwisata

Tahap keempat uji kompetensi, pemantauan langsung di lapangan, dan diskusi kelompok fokus lokal dengan dilakukan pendalaman pemahaman para anggota POKDARWIS mengenai pentingnya pelatihan mengenai kependudukan ekowisata berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pendampingan intensif ini meliputi pemahaman dasar mengenai pariwisata secara keseluruhan, pariwisata berkelanjutan secara spesifik, dan juga ekowisata. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan untuk dapat memahami fungsi dari profesi sebagai pemandu ekowisata, serta pengetahuan mengenai SKKNI Kependudukan Wisata. Pelatihan Kependudukan Ekowisata berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI), diharapkan untuk dapat memahami fungsi dari profesi sebagai pemandu ekowisata, serta pengetahuan mengenai SKKNI Kependudukan Wisata. Di samping itu, pendampingan dilakukan agar mampu untuk menyusun informasi interpretasi mengenai pemandu wisata, dan melakukan uji coba (*trial & error*) mengenai paket wisata yang akan ditawarkan. Melalui pelatihan dengan melibatkan semua aspek tersebut, diharapkan dapat menghasilkan pemandu ekowisata yang terampil, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab.

Selain pemandu ekowisata pemahaman para anggota POKDARWIS mengenai Badan Penyelamat Wisata Tirta (BALAWISTA). Kegiatan ini meliputi pemahaman dasar mengenai fungsi dan peranan penting BALAWISTA dalam dunia kepariwisataan serta sosial kemasyarakatan, pemahaman dan praktik teknik penyelamatan di air, dan praktik membuat dan menyusun petunjuk keselamatan di destinasi pariwisata yang dikelola. Pelatihan Badan Penyelamat Wisata Tirta (BALAWISTA) Berbasis SKKNI, pemberian pelatihan ini bertujuan agar dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi dan peran penting BALAWISTA dalam dunia kepariwisataan dan sosial kemasyarakatan. Selain itu, materi juga dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta praktik langsung terkait dengan teknik penyelamatan di air dan kemampuan menyusun petunjuk keselamatan di destinasi pariwisata yang dikelola.

Tahap kelima *fam trip* evaluasi, pembuatan rencana tindak lanjut, pemantauan evaluasi berkelanjutan dengan difokuskan dengan pendampingan secara intensif dalam implementasi pelatihan yang ada dengan pembuatan paket wisata dan e-katalog dari Desa Wisata Dayun untuk peningkatan eksistensi Desa Wisata Dayun secara digital dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Dayun. Pada tahap akhir ini juga POKDARWIS melakukan uji kompetensi berstandar nasional yaitu sertifikasi kependudukan ekowisata dan kependudukan BALAWISTA. Sertifikasi di buat agar memberikan kemampuan tindak lanjut dari POKDARWIS Desa Wisata Dayun dan memberikan peningkatan pelayanan yang dapat diberikan dari Desa Wisata Dayun yang memberikan kenyamanan dan keamanan yang terpadu dalam pengelolaan wisatawan yang berkunjung. *Meet The Market Fam Trip*, menjadi kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan kemampuan POKDARWIS dalam memasarkan dan memberikan kerja sama untuk meningkatkan kunjungan ke Desa Wisata Dayun terhadap 10 TA/TO dari Pulau Jawa. Pendampingan intensif dilakukan dalam hal mempersiapkan pertemuan dengan TA/TO tersebut dengan luar akhir terdapat kerja sama terjadi dalam memasarkan Desa Wisata Dayun sebagai destinasi berkelanjutan yang layak dikunjungi oleh wisatawan.

Peningkatan dan ketercapaian pendampingan, pendampingan secara intensif telah memberikan perubahan yang cukup signifikan bagi pengetahuan dan kemampuan melalui ragam pelatihan yang dilakukan maupun pendampingan secara *online* dan *offline*. Ketercapaian ini di dapat atas kerja sama dan antusiasme POKDARWIS Desa Wisata Dayun dalam menciptakan tata kelola desa wisata yang berkelanjutan. Adapun peningkatan dan ketercapaian pendampingan Desa Wisata Dayun berpotensi untuk maju sebagai desa wisata berkelanjutan. Konsep berkelanjutan dalam hal ini indikator pelestarian alam dalam kawasan destinasi wisata, kemampuan destinasi wisata bersaing dalam dunia pariwisata secara nasional dan kemampuan kelompok masyarakat dalam menangkap peluang ke depan dalam industri pariwisata. Daya tarik wisata yang beragam, Pemerintah Desa sangat konstruktif serta didukung tim POKDARWIS yang kompak membuat Desa Dayun mempunyai

keunggulan komparatif yang sangat baik. Baik untuk skala provinsi Riau atau bahkan hingga antero Pulau Sumatera. *Unique Selling Proposition* yang dimiliki desa ini pun sangat baik, baik dari segi pariwisata maupun konservasi lingkungan. Pendampingan yang telah dilakukan memberikan nilai tambah bagi Desa Wisata Dayun secara peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam tata kelola Desa Wisata.

Meningkatkan kunjungan berkualitas ke Desa Wisata Dayun pada tahun 2023. Pertumbuhan cukup signifikan bertumbuh setiap bulannya dengan jumlah kunjungan 44.769 wisatawan yang berkunjung. Peningkatan jumlah wisatawan ini pada jenis kunjungan yang datang ke Desa Wisata yaitu kelompok yang menggunakan paket wisata dan menginap di Desa Wisata Dayun tidak hanya berkunjung ke salah satu daya tarik wisata yang ada di dalam Desa Dayun. Jadi meski jumlah pengunjung berkurang cukup banyak, namun secara pendapatan terjadi peningkatan masif. Suatu bukti bahwa kualitas tata kelola destinasi pariwisata yang dihasilkan oleh POKDARWIS Dayun telah sangat kompetitif.

KESIMPULAN

Desa Dayun menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok, terutama dalam hal pemasaran produk wisata dalam perkembangan pendampingan yang dirasakan. Desa Dayun dapat dianggap lebih matang dalam strategi pemasaran produk wisatanya, telah melalui tahap-tahap pengembangan yang lebih maju. Dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Desa Dayun memiliki keanggotaan POKDARWIS yang aktif, terdiri dari pemuda-pemuda yang berperan secara aktif dalam pengembangan desa mereka. Keaktifan generasi muda ini membawa energi dan ide-ide segar yang mendukung kemajuan desa. Kehadiran pelatihan dan pendampingan ternyata memberikan dampak positif yang juga cukup signifikan bagi tata kelola desa wisata. Melalui pelatihan, POKDARWIS setempat diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung pengelolaan destinasi pariwisata. Pendampingan, di sisi lain, memberikan arahan dan bimbingan yang lebih personal dan terarah, memastikan implementasi konsep dan strategi yang telah dipelajari dalam pelatihan.

Efek positif dari pelatihan dan pendampingan ini terlihat dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan produk wisata. Mereka menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan kegiatan pariwisata, serta mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik. Perkembangan dan keberlanjutan Desa Dayun dalam tata kelola destinasi pariwisata beberapa pendampingan dapat dilakukan selanjutnya yang menjadi rekomendasi di antaranya (1) pelatihan *service excellence*; (2) Penguatan Nilai-nilai *Branding, Advertising, Selling*; (3) Peningkatan Keterampilan Manajemen Lanjutan; (4) Penguatan *Community Involvement* di antero Desa Dayun untuk Pemantapan Organisasional dan *Sustainability Values*; (5) Peningkatan Pengetahuan Inovasi Produk dan Segmentasi Pasar; (6) Penguatan *Networking* dan Kerja Sama dengan *Stakeholder* di Industri Pariwisata Regional dan Nasional.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan bukan hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga merangsang motivasi dan semangat kolaboratif di antara masyarakat. Hal ini berdampak positif pada perkembangan desa wisata, memperkuat fondasi untuk pertumbuhan tata kelola destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi komunitas setempat dalam memanfaatkan berbagai potensi desa yang ada untuk di dorong sebagai produk wisata yang dihasilkan dari Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyad, S. N., Mustofa Ajiid, A. N., Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2024). *View of Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Kelurahan Suka Marga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat* (p. 9).

Asy'ari, R. (2022). *Voluntourism : Pariwisata Dan Sukarelawan. Warta Pariwisata, 20(1), 7-9.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- <https://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.02>
- Asy'ari, R., Afriza, L., & Silalahi, A. T. (2022). Pengembangan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Braga. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(1), 07–13. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i1.78>
- Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.423>
- Asy'ari, R., Silalahi, A. T., Mustofa, A. N. A., Utama, S. T. E. W., & Nandalianadhira, N. (2024). Pembangunan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelayanan Terra Di Pantai Tanjung Setia. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 142–147. <https://doi.org/10.59837/410m6r96>
- Salsabila, J. F. (2025). *Changes In Gen Z Travel Preferences In Filling Leisure Time At Coffee Shop , Jabarano Coffee Dago*. 09(01), 83–88.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (A. Gunarsa (ed.)). PT Refika Aditama.
- Tamrin, I., Permadi, R., & Sumarahadi, S. (2022). Pelatihan virtual tour bagi pegiat desa wisata di Kabupaten Pematang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 201-210. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13303%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/13303/7758>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.
- Yefni, Y. (2018). Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 42. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>